

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era Globalisasi merupakan perkembangan zaman teknologi dan informasi yang sangat maju. Yang dimana manusia dapat mengekspresikan dan mengekspos pengetahuan dan kemampuan potensi yang dimilikinya di dunia tanpa batas semauanya. Akan tetapi setiap perubahan dan perkembangan pada masa ini menghasilkan pengaruh besar terhadap sikap dan moral pada diri manusia. Dampak yang ditimbulkan dari era globalisasi dan kemajuan teknologi tersebut tidak hanya dampak yang positif saja, melainkan juga banyak dampak negatif yang telah ditimbulkan, diantara dampak negatif yang ditimbulkan dari era globalisasi yaitu sering ditemuinya degradasi nilai atau moral yang terjadi sekarang ini.<sup>1</sup>

Degradasi atau kemunduran nilai/moral pada masyarakat yang begitu pesat terutama pada anak-anak. Salah satu yang mempengaruhi kemunduran ini yaitu pengaruh media. Pengaruh media membuat seolah menjadi idola bagi anak-anak pada akhirnya media-media yang mengandung nilai negatif ini akan ditiru dan dijunjung oleh anak-anak. Karena itu perlunya sebuah penanaman nilai untuk mengatasi permasalahan ini.

Penanaman nilai adalah suatu usaha untuk menumbuhkan sikap terhadap nilai-nilai tertentu yang berguna pada siswa sehingga siswa dapat berkembang dengan karakter dan moral yang baik.<sup>2</sup> Untuk dapat melakukan penanaman nilai

---

<sup>1</sup> Romadhona Zakaria, *Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Dasa Dharma Pramuka di SMK Negeri 4 Malang*, Vol.1, No.1, 2014, hlm. 2

<sup>2</sup> Zaim arok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Penerbit Alfabetta, 2013, hlm. 61.

maka perlunya nilai apa yang akan ditanam. Dari beberapa referensi di masyarakat nilai-nilai yang bersifat positif dapat ditemukan melalui sebuah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai *the deliberate us of all dimensions of school life to foster optimal character development* (usaha secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal).<sup>3</sup>

Salah satu pendidikan karakter yang ada dan aktif di Indonesia adalah Gerakan Pramuka. Gerakan Pramuka adalah suatu wadah atau organisasi yang bertujuan membentuk pada generasi muda menjadi berkarakter baik dan selalu berkarya. Di dalam organisasi ini terdapat bidang pendidikan yang bertujuan menyampaikan ilmu kepramukaan dan pembentukan karakter yaitu pendidikan kepramukaan. Pendidikan kepramukaan merupakan suatu wadah pendidikan nonformal yang memiliki peran dalam mencetak karakter-karakter bangsa yang cerdas, mandiri, disiplin, gagah, dan berakhlakul karimah. Pendidikan kepramukaan menjadikan harapan bagi bangsa untuk mendidik kaum muda agar menjadi insan yang lebih baik dikarenakan pola pendidikan dalam kepramukaan yang menyenangkan, mendidik dan menantang bagi kaum muda.

---

<sup>3</sup> Dalmeri, *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character*, Volume. 14 Nomor 1, Juni 2014, hlm. 271.

Peraturan menteri No. 63 tahun 2014 tentang Kepramukaan pasal 2 ayat 1 menyebutkan bahwa: “Pendidikan Kepramukaan dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib pada pendidikan dasar dan menengah”.<sup>4</sup>

Sesuai dengan Permen, ini berarti pada sekolah dasar dan sekolah menengah, semua siswa harus mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolahnya. Pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Pendidikan kepramukaan terdapat dasar yang menjadi acuan sebagai pembentukan kepribadian kecakapan hidup dan akhlak mulia melalui nilai-nilai kepramukaan yaitu Kode Kehormatan. Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota Gerakan Pramuka yang merupakan ukuran atau standar perilaku seorang anggota Gerakan Pramuka. Dan juga kode kehormatan ini adalah dasar yang harus dan wajib dimiliki oleh setiap anggota pramuka.

Kode kehormatan terdiri dari 2 (dua) macam yaitu Satya dan Dharma Pramuka yang dikenal dengan Trisatya dan Dasa Dharma Pramuka pada tingkat pramuka penggalang, penegak, pandega, dan anggota dewasa dan dwisatya dan dwi dharma pada tingkat pramuka siaga. Trisatya adalah janji kehormatan seorang anggota pramuka dalam mengabdikan pada Gerakan Pramuka dan kepada masyarakat

---

<sup>4</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang “Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah”.

dan bangsa, sedangkan dasa dharma merupakan perilaku atau akhlaknya seorang anggota pramuka.

Dasa Dharma terdiri dari 2 kata yaitu Dasa yang berarti sepuluh, dan Dharma yang berarti Perbuatan terpuji dan mulia. Jadi, Dasa Dharma adalah sepuluh tindakan terpuji dan mulia yang harus ditanamkan dan menjadi pedoman hidup terhadap masing-masing anggota pramuka dalam kehidupan sehari-hari.<sup>5</sup> Di dalam Dasa Dharma Pramuka dijelaskan bahwa Pramuka itu harus:

### **1. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa**

Nilai yang terkandung pada dasa dharma ini yaitu nilai religius. Kata religius merupakan sebuah sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lainnya, serta hidup rukun dengan agama lain.<sup>6</sup>

### **2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia**

Nilai yang terkandung pada dasa dharma ini yaitu nilai peduli lingkungan dan nilai cinta damai. Nilai ini bertujuan merancang sebuah kegiatan kebersihan dengan bersama-sama bergotong royong untuk membersihkan lingkungan sekitar, menanam pohon, dan membuang sampah yang ada pada tempatnya dengan tujuan dapat mencintai lingkungan dan melestarikan lingkungan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Retno Triningsih, *Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Kepramukaan*, Volume 1 Nomor 2, 2019, hlm. 188.

<sup>6</sup> Hudyono, *Membangun Karakter Siswa melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, Jakarta: Esensi Erlangga Group, 2012, hlm. 71.

<sup>7</sup> Retno Triningsih, *Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui n Kepramukaan*, Volume 1 Nomor 2, 2019, hlm. 189.

(diakses di <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/271>)

### **3. Patriot yang sopan dan kesatria**

Pada dharma ini terdapat mengandung nilai kesopanan dan nilai patriitan yakni makna putra yang baik, berbakti, setia, siap siaga membela tanah airnya. Sopan adalah tingkah laku yang halus dan menghormati orang lain. Ksatria adalah orang yang gagah berani dan jujur. Ksatria juga mengandung arti kepahlawanan, sifat gagah berani dan jujur. Jadi, kata ksatria mengandung makna keberanian, kejujuran, dan kepahlawanan.

### **4. Patuh dan suka bermusyawarah**

Pada dharma memiliki nilai yaitu nilai sosial. Dengan nilai seseorang dapat menghargai pendapat anggota lain, tidak angkuh dan merendahkan diri, memberi masukan dan pendapat dengan sopan, kemudian mendiskusikan secara bersama apakah pendapat – pendapat tersebut sesuai dengan rencana kegiatan atau tidak. Setiap anggota yang berbeda pendapat akan di terima masukannya dan dipertimbangkan kembali untuk mendapatkan solusi dan kepentingan untuk tujuan bersama, sudah jelas sesuai dengan dasa darma pramuka yaitu patuh dan suka bermusyawarah.<sup>8</sup>

### **5. Relia menolong dan tabah**

Nilai yang terkandung pada dasa dharma ini yaitu nilai ketabahan dan nilai kepedulian sosial dalam mengapai dasa dharma ini. Pramuka senantiasa rela dalam menolong tanpa membedakan agama, warna kulit, suku, dan sebagainya, dan harus didasari oleh hati yang ikhlas, tulus, tanpa diembel-embeli oleh sikap ingin dipuji.

---

<sup>8</sup> Bataraistha Lifani, *Penerapan Nilai-Nilai Sosial Dalam Kegiatan Kepramukaan Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 2 Ngabang*, Vol 5, No 8, 2016, hlm. 15.  
(diakses di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/16344>)

Dalam setiap perjuangan itu seorang anggota Pramuka harus tabah menghadapi gangguan, tantangan, halangan, dan hambatan.<sup>9</sup>

#### **6. Rajin, terampil, dan gembira**

Nilai yang terkandung pada dasa dharma ini yaitu nilai keterampilan, nilai kerajinan, dan nilai kebahagiaan. Pramuka selalu terampil dalam setiap usaha yang dilakukannya seperti bertahan hidup di hutan dengan memanfaatkan barang yang tersedia dan di lingkungan sekitarnya bisa bertahan hidup dan menjadi mandiri. Pramuka juga giat berlatih dan berusaha semaksimal mungkin untuk menggapai yang diinginkannya. Dan pramuka selalu ceria, suka cita dan bahagia, walaupun banyak sekali rintangan dan masalah yang dihadapinya.

#### **7. Hemat, Cermat, dan Bersahaja**

Nilai yang terkandung pada dasa dharma ini yaitu nilai kehematan. Hal ini dapat dilakukan melalui proses berfikir, menghitung, dan mempertimbangkan segala sesuatu untuk berbuat. Seorang Pramuka harus cerdas, terampil agar ia senantiasa terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Ia harus berusaha untuk berbuat sesuatu dengan terencana dan yang bermanfaat.

#### **8. Disiplin, berani, dan setia**

Nilai yang terdapat pada dharma ini yang bisa ditanamkan bagi siswa yaitu nilai kedisiplinan. Dengan selalu disiplin setiap saat baik disiplin waktu, disiplin pakaian, berani untuk mengajak teman berbuat baik atau melakukan aktivitas yang positif, selalu sabar jika ada masalah yang dihadapi. Dan juga siswa harus selalu

---

<sup>9</sup> Referensi: <http://www.kemendiknas.go.id/index/preview/pramuka/268>, diakses pada tanggal 14 November 2019 pukul 00.48.

tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan, mendahulukan kewajiban dibanding sebelum meminta haknya, berani mengambil keputusan dan mencoba sesuatu walaupun tidak mungkin, tidak mengecewakan orang lain, selalu berusaha menepati janji dan selalu solid dengan teman satu kelas.<sup>10</sup>

### **9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya**

Nilai yang terkandung pada dasa dharma yaitu nilai bertanggungjawab dan nilai kejujuran. Pramuka itu bertanggungjawab atas segala sesuatu yang diperbuat baik atas perintah maupun tidak, terutama secara pribadi bertanggungjawab terhadap Negara, bangsa, masyarakat dan keluarga. Pramuka dapat dipercaya atas kata-katanya, perbuatannya dan lain sebagainya.

### **10. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan**

Nilai yang terdapat di dharma ini yaitu nilai kesucian. Seorang Pramuka dikatakan matang jiwanya, bila Pramuka itu dalam setiap tingkah lakunya sudah menggambarkan laku yang suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Suci dalam pikiran perkataan berarti bahwa Pramuka tersebut selalu melihat dan memikirkan sesuatu itu pada segi baiknya atau ada hikmahnya dan tidak terlintas sama sekali pemikiran ke arah yang tidak baik.

Kesepuluh butir dharma (kewajiban) anggota Pramuka tersebut sarat dengan nilai-nilai akhlak mulia, seperti: sikap taqwa, setia, amanah, ikhlas

---

<sup>10</sup> Teguh Sumarto, dkk, *Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kepramukaan Di SMA Kemala Bhayangkari 1 Kubu Raya*, Vol 2, No 8, 2013, hlm. 14.  
(diakses di <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/2801>)

berkorban, dapat dipercaya, bersusila, berbudi pekerti luhur, hemat, cermat, bersahaja, bertanggung, serta sikap disiplin.<sup>11</sup>

Dasa dharma pramuka memiliki nilai-nilai perilaku positif yang sesuai dengan pembentukan kepribadian akhlakul karimah dan berbudi pekerti luhur. Dalam 10 nilai dasa dharma ini bertujuan membentuk para anggota pramuka menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.

Membentuk kepribadian akhlakul karimah merupakan suatu tujuan dalam dunia pendidikan yang ingin dicapai. Pembentukan kepribadian akhlakul karimah dapat diartikan sebagai usaha-usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian akhlak yang mulia bagi anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang baik serta dilaksanakan dengan bersungguh-sungguh dan konsisten.<sup>12</sup>

Dengan melalui Gerakan Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pendidikan karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai Dasa Dharma. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Gerakan Pramuka sangat mempunyai peran penting dalam pembentukan kepribadian akhlakul karimah.<sup>13</sup> Karena itu pentingnya sebuah pendidikan kepramukaan pada masyarakat dalam mendidik dan membentuk para generasi berkarakter bangsa. Dalam menyampaikan

---

<sup>11</sup> Toni Syahputra, dkk, *Pembinaan Akhlak Dalam Kegiatan Keagamaan Pada Program Kepramukaan di SMK Tarbiyah Islamiyah Hlmparan Perak Kabupaten Deli Serdang*, Vol. 1 No. 2, 2017, hlm. 286.

<sup>12</sup> Deswita, *Akhlak Tasawuf*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2010, hlm. 92.

<sup>13</sup> Sa'adah Erliani, *Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)*, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 41.

pendidikan kepramukaan perlunya sebuah tempat dalam menjalankan pendidikan ini salah satunya sekolah.

SD IT Al Furqon Palembang merupakan salah satu tempat yang menyampaikan pendidikan kepramukaan pada ekstrakurikuler di sekolah. Di sekolah ini terdapat 2 jejang usia anggota pramuka yaitu siaga dan penggalang. siaga dijalankan oleh siswa kelas IV dan penggalang dijalankan oleh siswa kelas V. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD ini dilaksanakan setiap hari jumat pukul 14.00 – 15.30 WIB. Sekolah berbasis Islam terpadu memiliki misi dan visi dalam menciptakan siswa yang berakhlakul karimah dalam kehidupan beragama dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah “Penanaman Nilai Dasa Darma Pramuka Dalam Membentuk Kepribadian Akhlakul Karimah Pada Siswa di SD IT Al-Furqon Palembang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada penanaman nilai-nilai Dasa Dharma tersebut kepada siswa dan membentuk kepribadian akhlakul karimah serta mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan kepribadian akhlakul karimah pada siswa di SD IT Al Furqon Palembang.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada judul ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran penanaman nilai Dasa Dharma Pramuka dalam membentuk kepribadian Akhlakul Karimah pada siswa SD IT Al-Furqon Palembang ?
2. Bagaimana cara membentuk kepribadian Akhlakul Karimah melalui Penanaman nilai dasa dharma pramuka pada siswa SD IT Al Furqon Palembang ?
3. Faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi penanaman nilai Dasa Dharma Pramuka dalam membentuk kepribadian Akhlakul Karimah pada siswa SD IT Al-Furqon Palembang ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran penanaman nilai Dasa Dharma pramuka dalam membentuk kepribadian akhlakul karimah pada siswa SD IT Al Furqon Palembang.
2. Untuk mengetahui cara membentuk kepribadian Akhlakul Karimah melalui nilai dasa dharma pramuka pada siswa SD IT Al Furqon Palembang
3. Untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai Dasa Dharma pramuka dalam kepribadian akhlakul karimah pada siswa SD IT Al Furqon Palembang.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi bersifat teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan wawasan kepada lingkungan masyarakat, dan organisasi kemasyarakatan dalam mengenal proses penanaman nilai-nilai darma pramuka pada siswa sekolah dasar melalui kepramukaan untuk membentuk kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah.
- b. Dapat menjadi bahan referensi atau masukan untuk penelitian sejenis dan bahan pengembangan tentang penanaman nilai-nilai darma pramuka pada siswa sekolah dasar.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Siswa sebagai motivasi menjadi insan yang lebih baik dan berguna bagi diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan menjadi generasi berkarakter akhlakul karimah di dunia maupun diakhirat kelak.
- b. Bagi Sekolah sebagai kontribusi gagasan dalam meningkatkan kualitas kurikulum yang bertujuan membentuk siswa memiliki karakter dan kepribadian yang baik atau berakhlakul karimah.
- c. Bagi Pembina Pramuka dan Guru sebagai masukan dan saran sehingga dapat dijadikan sarana upaya mengembangkan potensi siswa

dan bahan penilaian evaluasi tentang penanaman nilai-nilai Dharma Pramuka terhadap siswa SD IT Al Furqon Palembang.

- d. Bagi Peneliti sebagai pengalaman dan pengetahuan secara langsung dalam menanamkan nilai dasa dharma pramuka dalam membentuk kepribadian akhlakul karimah pada siswa.
- e. Bagi Mahasiswa sebagai refrensi dalam mengembangkan penelitian yang terkait pada penanaman dasa dharma pramuka dan juga sebagai bahan bacaan yang menarik tentang kepramukaan dalam mengimplementasikan dasa dharma untuk membentuk kepribadian akhlakul karimah.

#### **F. Tinjauan Kepustakaan**

Sehubungan dengan penulisan skripsi: “Penanaman Nilai Dasa Darma Pramuka Dalam Membentuk Kepribadian Akhlakul Karimah Pada Diri Siswa Di SD IT Al-Furqon Palembang”.

Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi dengan judul “Penanaman nilai-nilai Dharma Pramuka pada siswa SD Islam Imama Semarang (Analisis Bimbingan Keagamaan Islam)". Skripsi ini disusun oleh Agus Setyawan mahasiswa UIN Walisongo Semarang pada tahun 2016. Skripsi ini menyimpulkan bahwa secara keseluruhan penanaman nilai-nilai darma Pramuka pada siswa SD Islam Imama terdapat banyak sekali nilai tentang keagamaan Islam, yaitu berupa ketakwaan kepada Allah, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia,

patriot yang sopan dan kstaria, patuh dan suka bermusyawarah, rela menolong dan tabah, rajin terampil dan gembira, hemat cermat dan bersahaja, disiplin berani dan setia, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Kajian penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Agus Setyawan, yaitu mengkaji tentang penanaman nilai dasa dharma Pramuka pada siswa sekolah dasar. Dan juga memiliki perbedaan yaitu dalam penelitian Agus bertujuan untuk menganalisis dalam bimbingan keagamaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada penanaman dan pembentukan nilai Dasa Dharma dalam membentuk kepribadian berakhlakul karimah pada siswa di sekolah dasar.

2. Skripsi dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Dalam Kegiatan Pramuka Di Ambalan Bhisma Tri Dharma Dan Dewi Ratih SMA Negeri 3 Purwokerto. Skripsi ini disusun oleh Fika Cahya Ningrum mahasiswa IAIN Purwokerto pada tahun 2016. Skripsi ini menyimpulkan bahwa dalam menanamkan nilai-nilai ibadah siswa adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan dalam organisasi Pramuka tersebut yang dilaksanakan secara rutin dan terus-menerus. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh organisasi Pramuka SMA Negeri 3 Purwokerto tersebut merupakan kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai ibadah pada diri peserta didik.

Kajian penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Fika Cahya Ningrum yaitu mengkaji tentang menanamkan nilai-nilai dan strategi dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dalam kegiatan

pramuka dan perbedaannya adalah bentuk nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa, dalam tinjauan pustaka ini Fika bertujuan menanamkan nilai ibadah dalam kegiatan pramuka terhadap siswa di SMA sedangkan peneliti bertujuan menanamkan nilai-nilai dasa dharma untuk membentuk kepribadian akhlakul karimah ataupun membentuk karakter yang baik terhadap siswa di SD.

3. Tesis dengan judul “Implementasi Nilai- Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep”. Tesis Ini Disusun Oleh Sumayya Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2014. Skripsi ini menyimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai akhlakul karimah pada peserta didik itu sudah efektif. Hal ini dibuktikan oleh SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep. Oleh karena itu, SMA Negeri 2 Pangkajene perlu mempertahankan bahkan mengembangkan prestasi yang telah dicapai tersebut. Juga kepada lembaga pendidikan yang lain Negeri maupun Swasta upaya-upaya yang telah dilakukan SMA Negeri 2 Pangkajene ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam rangka pembentukan akhlakul karimah peserta didik.

Kajian penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sumayya, yaitu mengkaji tentang menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa dan juga cara menanamkan nilai-nilai dalam akhlakul karimah dan memiliki perbedaan, yaitu bentuk nilai-nilai yang

akan ditanamkan kepada siswa, dalam tinjauan pustaka ini Sumayya bertujuan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pembelajaran Agama Islam terhadap siswa di SMA sedangkan peneliti bertujuan menanamkan nilai-nilai dasa dharma untuk membentuk kepribadian akhlakul karimah ataupun membentuk karakter yang baik terhadap siswa di SD.

4. Skripsi dengan judul "Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta". Skripsi ini disusun oleh Elma Nurpiana mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013. Skripsi ini menyimpulkan bahwa proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dikatakan cukup efektif. Penanaman karakter disiplin dalam kegiatan pramuka berupa ketepatan, ketaatan, dan kepatuhan dan mentaati segala peraturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah dan untuk penanaman karakter tanggung jawab yaitu berupa kesadaran untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik itu tugas sebagai ketua regu, tugas individu dan tugas kelompok. Faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan pramuka, kurang perhatiannya kepala madrasah pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka, ditambah dengan Pembina Pramuka yang kurang memiliki kompetensi yang baik dalam bidang kepramukaan sehingga dalam menjalankan tugas sikap profesionalismenya cukup rendah. Faktor pendukung kegiatan kepramukaan tersedianya sarana dan prasarana yang cukup lengkap serta di

tambah adanya komunikasi yang baik antara kepala sekolah dengan wakepsek, pembina pramuka dan dewan penggalang sehingga segala permasalahan yang muncul akan cepat terkendali.

Kajian penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Elma Nurpiana, yaitu mengkaji tentang penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yang terdapat di dalam dasa dharma pramuka. Dan juga memiliki perbedaan yaitu dalam penelitian Elma bertujuan hanya menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab saja sedangkan peneliti menanamkan 10 dasa dharma pramuka atau secara keseluruhan serta perbedaannya yaitu subjek penelitian elma dilakukan di MTs/SMP sedangkan peneliti di Sekolah Dasar.

5. Skripsi dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MI MWB PUI At-Tahtiriyyah Kabupaten Sukabumi”. Skripsi ini disusun oleh Alwan Nahrowi Ridwan mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2017. Skripsi ini menyimpulkan bahwa *Pertama*, kegiatan kepramukaan di MI MWB PUI At-Tahtiriyyah Kabupaten Sukabumi berjalan dengan baik yaitu dengan adanya dukungan dari pihak sekolah yang memberikan jadwal khusus setiap hari jumat, memiliki visi dan misi sebagai tolok ukur dalam membentuk karakter siswa, materi kepramukaan mengacu pada Syarat Kecakapan Umum yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan kepribadian, bentuk kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan mengandung prinsip belajar sambil praktik (*learning by doing*), dan sarana prasarana yang cukup memadai. *Kedua*,

upaya Pembina Pramuka dalam membentuk karakter siswa berada pada kategori baik, yaitu melalui pengamalan Dasa Darma di lingkungan sekolah dengan membuat kegiatan yang menarik, menyenangkan dan mengandung nilai pendidikan, memahami dan memfasilitasi siswa sesuai dengan kebutuhannya, memberikan sanksi (punishment) yang mendidik kepada siswa yang melanggar aturan.

Kajian penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Alwan Nahrowi Ridwan mahasiswa yaitu mengkaji tentang membentuk karakter sama halnya dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa dalam kegiatan kepramukaan khususnya di tingkat MI/SD. Sedangkan perbedaanya yaitu penelitian alwan hanya terfokus dalam analisis pembentukan karakter dalam kegiatan pramuka tanpa menyudut pandangan proses penanaman nilai dasa dharma pramuka dalam membentuk karakter atau akhlakul karimah pada siswa seperti yang dilakukan oleh peneliti.